

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERILAKU SULIT MAKAN PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH

by Atik Badi'ah

Submission date: 30-Nov-2022 09:49AM (UTC+0700)

Submission ID: 1966827712

File name: LAKU_SULIT_MAKAN_PADA_ANAK_USIA_PRA_SEKOLAH_ATIK_BADIAH_2020.pdf (1.08M)

Word count: 4738

Character count: 28048

ISSN 2356-265X

JURNAL KEPERAWATAN

Volume 12. No. 1. Januari 2020

HUBUNGAN SPIRITUALITAS DENGAN KUALITAS HIDUP LANSIA
DI POSYANDU LANSIA MELATI DUSUN KARET BANTUL
YOGYAKARTA

Rizqi Ihsani Maulidiyah, Sri Setyowati

HUBUNGAN STRES KERJA DENGAN KELELAHAN KRONIS
PADA PERAWAT DI RUANG RAWAT INAP RSUD WONOSARI

Febri Ismail, Supriyadi

HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA DENGAN PERILAKU SULIT
MAKAN PADA ANAK USIA PRASEKOLAH

Indah Sri Rohani, Atik Badi'ah

HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN DENGAN TINGKAT
KEMANDIRIAN ADL (*ACTIVITY OF DAILY LIVING*) PADA LANSIA

Hidayati Indah Sari, Sri Nur Hartiningsih

HUBUNGAN KETERPAPARAN PROMOSI SUSU FORMULA DAN
INISIASI MENYUSUI DINI DENGAN PEMBERIAN ASI EKSLUSIF

Nita Dwi Novania, Dian Nur Adkhana Sari

MEMBANGUN POLA HIDUP SEHAT LANSIA HIPERTENSI
DENGAN BEROLAHRAGA

Rahmita Nuril Amalia

IMPLEMENTATION OF INOVATION MEETING SPIRITUAL NEEDS
FOR SOUL DISORDERS WITH *SPIRITUAL CARE* METHOD
IN RSJ GRHASIA JOGYAKARTA

Zetty Wibawa, Laili Nurhidayati

ANALISIS DUKUNGAN DAN FUNGSI AFEKTIF KELUARGA
DENGAN KEBERMAKNAAN HIDUP PADA LANSIA DI DESA
KEPUHARJO KECAMATAN CANGKRINGAN

Eltanina Ulfameyitalia Dewi, Aan Devianto, Desi Ratnasari

Jurnal
Keperawatan

Volume 12

Nomer 01

Januari 2020

ISSN : 2356-265X

Diterbitkan oleh UPPM
Akademi Keperawatan "YKY" Yogyakarta

**SUSUNAN PENGELOLA
JURNAL KEPERAWATAN
AKPER “YKY” YOGYAKARTA**

Penasehat:

Direktur AKPER “YKY” Yogyakarta

Penanggung Jawab:

Dewi Kusumaningtyas (Ketua UPPM)

Pimpinan Redaksi:

Amin Widyasni, A.Md

Administrasi & IT:

Rahmadika Saputra, S.Kom

Bendahara:

Sri Sutanti Lestari

Editor:

Tri Arini, S.Kep., Ns., M.Kep
(Akper “YKY” Yogyakarta)
Dewi Murdiyanti PP, M.Kep., Ns., Sp. KMB
(Akper “YKY” Yogyakarta)
Dwi Wulan M, S.Kep., Ns., M.Kep
(Akper “YKY” Yogyakarta)
Rahmita Nuril A, S.Kep., Ns., M.Kep
(Akper “YKY” Yogyakarta)
Yayang Harigustian, S.Kep., Ns., M.Kep
(Akper “YKY” Yogyakarta)
Venny Diana, S.Kep., Ns., M.Kep
(Akper “YKY” Yogyakarta)
Tenang Aristina, S.Kep., Ns., M.Kep
(Akper “YKY” Yogyakarta)
Marsudi (Akper “YKY” Yogyakarta)
Rusmiyati, A.Md (Akper “YKY” Yogyakarta)
Dr. Sri Handayani, S.Pd., M.Kes
(STIKes YO Yogyakarta)
Widuri, S.Kep, Ns., M.Med., Ed
(STIKesGunaBangsa Yogyakarta)
Tri Prabowo, S.Kp., M.Sc
(Ketua PPNI DI. Yogyakarta)

Alamat Redaksi

Jl. Patangpuluhan Sonosewu Ngestiharjo
Kasihani Bantul Yogyakarta
Telp (0274) 450691 Fax (0274) 450691
Email: akper_yky@yahoo.com
Website :

www.ejournal.akperkyjogja.ac.id/index.php/yky

Jurnal Keperawatan mempublikasikan artikel hasil karya ilmiah dalam bidang keperawatan yang meliputi sub bidang keperawatan dasar, keperawatan dewasa, keperawatan anak, keperawatan maternitas, keperawatan gerontik, keperawatan jiwa, keperawatan komunitas, manajemen keperawatan dan pendidikan keperawatan. Jenis artikel yang diterima redaksi adalah hasil penelitian dan ulasan tentang iptek keperawatan (tinjauan kepustakaan dan lembar metodologi).

Naskah atau manuskrip yang dikirim ke Jurnal Keperawatan adalah karya asli dan belum pernah dipublikasi sebelumnya. Naskah yang telah diterbitkan menjadi hak milik redaksi dan naskah tidak boleh diterbitkan lagi dalam bentuk apapun tanpa persetujuan dari redaksi. Naskah yang pernah diterbitkan sebelumnya tidak akan dipertimbangkan oleh redaksi.

Naskah harus ditulis dalam bahasa Indonesia, dengan judul dan abstrak dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dengan format seperti yang tertuang dalam panduan ini. Penulis harus mengikuti panduan di bawah ini untuk mempersiapkan naskah yang akan dikirim ke redaksi. Semua naskah yang masuk akan disunting oleh dua mitra bestari.

Format Manuskrips:

1. Manuskrip ditulis tidak melebihi 2500-3000 kata, jenis huruf Times New Roman dalam ukuran 11 pt dengan 1,25 spasi, ukuran kertas A4, batas tulisan pada margin kiri 4 cm, kanan 3 cm, atas 3 cm, bawah 3 cm
2. Nomor halaman ditulis pada pojok kanan bawah
3. Panjang artikel minimal 8 halaman dan maksimal 15 halaman
4. Setiap halaman diberi nomor secara berurutan dimulai dari halaman judul sampai halaman terakhir.
5. Naskah diketik dan disimpan dalam format RTF (RichText Format) atau Doc

HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA DENGAN PERILAKU SULIT MAKAN PADA ANAK USIA PRASEKOLAH

Indah Sri Rohani¹, Atik Badi'ah²

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Surya Global Yogyakarta.

²Dosen Departemen Anak Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

Jl. Ringroad Selatan Blado, Balong Lor, Potorono, Kec. Banguntapan, Bantul DIY 55194

Email: indahsrirohani@gmail.com (085340656419)

ABSTRAK

Latar Belakang: Perilaku sulit makan merupakan ketidakmampuan untuk makan dan menolak makanan tertentu dengan gejala tertentu. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku sulit makan adalah faktor fisik dan faktor psikologis. Dampak yang timbul dari perilaku sulit makan yaitu dampak pada kesehatan dan tumbuh kembang anak. **Tujuan:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh orangtua dengan perilaku sulit makan pada anak usia prasekolah di TK Pamardisiwi Gambiran Umbulharjo Yogyakarta. **Metode:** Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional* dan jenis penelitian ini *non-eksperimen*. Populasi dalam penelitian ini yaitu Ibu yang memiliki anak usia prasekolah di TK Pamardisiwi Gambiran Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* sehingga sampel dalam penelitian ini mencapai 30 responden. Analisis data menggunakan uji statistik *Kendall tau*. **Hasil:** Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pola asuh orangtua dengan perilaku sulit makan pada anak usia prasekolah di TK Pamardisiwi Gambiran Umbulharjo Yogyakarta dengan nilai korelasi *kendall tau* sebesar $-0,648$ dan *p value* sebesar $p = 0,000$ ($p < 0,05$). **Kesimpulan:** Terdapat hubungan antara pola asuh orangtua dengan perilaku sulit makan pada anak usia prasekolah di TK Pamardisiwi Gambiran Umbulharjo Yogyakarta.

Kata kunci: Pola asuh, sulit makan, prasekolah

Relationship Between Parenting Style with Difficult Eating Behavior In Children Age Prasekolah

ABSTRACT

Background: Difficult eating behavior is the inability to eat and reject certain foods with certain symptoms. The factors that influence difficult eating behavior are physical factors and psychological factors. Impacts arising from eating disorders are impacts on health and development of children.

Objective: The purpose of this study was to find the relationship of parenting parents with difficult eating behaviors in preschool children in Pamardisiwi Gambiran Umbulharjo Yogyakarta.

Methods: This study using quantitative methods with cross sectional research design and this type of research is non-experimental. The population in this research is parents (mothers) who have preschool age children in Pamardisiwi Gambiran Umbulharjo Yogyakarta. With the sampling technique using total sampling so that the sample in this study reached 30 respondents. Data analysis uses Kendall's statistical test.

Results: This study showed there is a significant relationship between parenting parents with difficult eating behavior in preschool children in Pamardisiwi Gambiran Umbulharjo Yogyakarta Kindergarten with a Kendall or correlation value of $-0,648$ and *p value* of $p = 0,000$ ($p < 0,05$).

Conclusion: There is a relationship between parenting parents with difficult eating behavior in preschoolers in Pamardisiwi Gambiran Umbulharjo Yogyakarta.

Keywords: Parenting, difficult eating, preschoolers.

PENDAHULUAN

Angka kejadian masalah kesulitan makan di beberapa Negara termasuk cukup tinggi. Sebuah penelitian oleh *The Gateshead Millenium Baby Study* pada tahun 2006 di Inggris menyebutkan 20% orang tua melaporkan anaknya mengalami masalah makan, dengan prevalensi tertinggi anak hanya mau makan makanan tertentu. Studi di Italia mengungkapkan 6% bayi mengalami kesulitan makan, kemudian meningkat 25-40% pada saat fase akhir pertumbuhan. Survey lain di Amerika Serikat menyebutkan 19-50% orang tua mengeluh anaknya sangat pemilih dalam makan sehingga terjadi defisiensi zat gizi tertentu (Wahono, 2010 dalam Karaki dkk, 2016).

Prevalensi kesulitan makan menurut klinik perkembangan anak dari *affiliated program for children development* di *University George Town* mengatakan 6 jenis kesulitan makan pada anak yaitu hanya mau makan makanan cair atau lumat : 27,3%, kesulitan menghisap, mengunyah atau menelan: 24,1%, kebiasaan makan yang aneh dan ganjil: 23,4%, tidak menyukai variasi banyak makanan: 11,1%. Keterlambatan makan sendiri: 8,0%, *mealng time tantrum* 6,1% (Judarwanto, 2011 dalam Afridawaty, 2018).

Di Indonesia tahun 2018 terdapat sekitar 17,7 % anak mengalami gizi buruk dan gizi kurang (Kemenkes RI, 2018). Penelitian di Indonesia yang dilakukan di Jakarta terhadap anak prasekolah, didapatkan hasil prevalensi kesulitan makan sebesar 33,6%, 44,5%, diantaranya menderita malnutrisi ringan sampai sedang dan 79,2% dari subjek penelitian telah mengalami kesulitan makan lebih dari 3 bulan (Judarwanto, 2011 dalam Afridawaty, 2018). Sedangkan di provinsi DI Yogyakarta tahun 2018 diketahui terdapat sekitar 15 % anak mengalami gizi buruk maupun gizi kurang (Kemenkes RI, 2018).

Pemantauan status gizi menurut Dinas Kesehatan (Dinkes) provinsi DIY dalam profil kesehatan DIY tahun 2018 dilaporkan status gizi kurang dan gizi buruk di kabupaten kota

Yogyakarta menempati urutan kedua setelah Gunung Kidul, dengan prevalensi gizi kurang dan buruk di kabupaten kota Yogyakarta yaitu 0,98% dan di Gunung Kidul 1,06%, dan persentase tersebut pernah mengalami peningkatan di tahun 2015 namun upaya penurunan bawah garis merah tersebut cukup berhasil sehingga mengalami penurunan pada empat tahun terakhir. Hal ini perlu diwaspadai mengingat gizi Balita menentukan pertumbuhan fisik dan perkembangan kecerdasannya dimasa depan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada hari Selasa 1 Oktober 2019 di Taman Kanak-Kanak Pamardisiwi Gambiran, Umbulharjo, Yogyakarta ada 30 anak. Saat jam istirahat sebagian besar anak hanya sibuk bermain dan sebagian sedang makan bekal makanan ringan yang di sediakan oleh orangtuanya berupa makanan ringan. Diwawancarai empat dari sembilan orangtua mengatakan bahwa anaknya sulit makan, makan inginnya dengan disuapi dan hanya ingin makan-makanan ringan atau makan dengan lauk tertentu sehingga jam makan tidak tepat pada waktunya sehingga mereka seringkali membujuk anaknya dengan cara membuat kesepakatan agar anak mau makan, sedangkan satu dari sembilan orang tua mengatakan anaknya mau makan tetapi hanya dengan lauk yang disukainya, dan empat dari sembilan orangtua mengatakan kalau anaknya tanpa harus di bujuk akan meminta makan dengan sendirinya.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut mengenai “Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Perilaku Sulit Makan Pada Anak Prasekolah di Taman Kanak-Kanak Pamardisiwi Gambiran Umbulharjo Yogyakarta”.

METODE DAN BAHAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif non-eksperimen. Rancangan penelitian yang dipilih

adalah korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi lansia pada penelitian ini adalah semua Ibu dari siswa siswi di Taman Kanak-Kanak Pamardisiwi Gambiran Umbulharjo Yogyakarta yang berjumlah 30 responden. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *total sampling*, serta uji statistic yang digunakan *kendall's Tau*. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner pola asuh orangtua dan kuesioner perilaku sulit makan.

HASIL

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini dijelaskan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi responden meliputi usia, pendidikan terakhir, pekerjaan dan penghasilan diantaranya sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden Menurut usia, pendidikan terakhir, pekerjaan dan penghasilan

No.	Karakteristik responden orangtua	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Usia Orangtua		
	a. < 30 Tahun	7	23,3
	b. > 30 Tahun	23	76,7
2.	Pendidikan terakhir		
	a. Tidak Sekolah	0	0
	b. SD	5	16,7
	c. SMP	2	6,7
	d. SMA	16	53,3
	e. Perguruan Tinggi	7	23,3
3.	Pekerjaan		
	a. Tidak Bekerja/IRT	15	50
	b. Buruh	6	20
	c. Petani	0	0
	d. Wiraswasta	9	30
	e. PNS	0	0
4.	Penghasilan		
	a. ≤ Rp 1.500.000	22	73,3
	b. ≥ Rp 1.500.000	8	26,7
	Total	30	100

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 1 di atas diketahui bahwa responden Ibu dari anak prasekolah di TK Pamardisiwi Gambiran Umbulharjo Yogyakarta

sebagian besar berusia > 30 tahun yaitu 23 Ibu dengan persentase 76,7% dan sebagiannya berusia < 30 tahun yaitu 7 Ibu dengan persentase 23,3%. Dan untuk karakteristik pendidikan orangtua sebagian besar berpendidikan terakhir SMA yaitu sebanyak 16 orang dengan persentase 53,3%, Sedangkan sebagian Ibu berpendidikan SD sebanyak 5 responden dengan persentase 16,7%, kemudian Ibu yang berpendidikan terakhir SMP sebanyak 2 orang dengan persentase 6,7% dan Ibu yang berpendidikan terakhir perguruan tinggi terdapat 7 responden dengan persentase 23,3%. Dan untuk pekerjaan dari responden sebagian besar adalah sebagai Ibu Rumah Tangga atau tidak bekerja yaitu berjumlah 15 responden dengan persentase 50%, dan sebagai buruh sebanyak 6 responden dengan persentase 20%, dan juga sebagai wiraswasta sebanyak 9 responden dengan persentase 30%. Selain itu juga dapat diketahui sebagian besar penghasilan responden Ibu adalah ≤ Rp 1.500.000 yaitu sebanyak 22 responden dengan persentase 73,3% dan sebagian kecil berpenghasilan ≥ Rp 1.500.000 yaitu sebanyak 8 responden dengan persentase 26,7%.

2. Gambaran Pola asuh orangtua pada anak usia prasekolah di TK Pamardisiwi Gambiran Umbulharjo Yogyakarta

Dari hasil observasi berdasarkan jawaban kuesioner pola asuh orangtua didapatkan hasil pola asuh orangtua pada anak usia prasekolah di TK Pamardisiwi Gambiran Umbulharjo Yogyakarta dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi frekuensi Pola asuh orangtua pada anak prasekolah di TK Pamardisiwi Gambiran Umbulharjo Yogyakarta.

No.	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Baik	19	63,3
2.	Cukup	8	26,7
3.	Kurang	3	10
	Total	30	100

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 2 maka dapat disimpulkan pola asuh orangtua di TK Pamardisiwi Gambiran Umbulharjo Yogyakarta sebagian besar yaitu baik yaitu berjumlah 19 responden dengan persentase 63,3%, kemudian responden yang memiliki pola asuh cukup yaitu 8 responden dengan persentase 26,7% dan sebagian kecilnya berpola asuh kurang yaitu 3 responden dengan persentase 10%.

3. Gambaran perilaku sulit makan pada anak usia prasekolah di TK Pamardisiwi Gambiran Umbulharjo Yogyakarta

Dari hasil observasi berdasarkan jawaban kuesioner perilaku sulit makan didapatkan hasil perilaku sulit makan pada anak usia prasekolah di TK Pamardisiwi Gambiran Umbulharjo Yogyakarta dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3. Distribusi frekuensi Perilaku sulit makan pada anak usia prasekolah di TK Pamardisiwi Gambiran Umbulharjo Yogyakarta

No.	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Tinggi	3	10
2.	Sedang	4	13,3
3.	Ringan	23	76,7
Total		30	100

Sumber : Data Primer 2020

Dari tabel 3 diatas maka dapat diketahui bahwa sebagian besar perilaku sulit makan pada anak usia prasekolah di TK Pamardisiwi Gambiran Umbulharjo Yogyakarta adalah ringan yaitu sebanyak 23 anak dengan persentase 76,7%, kemudian perilaku sulit makan dengan kategori sedang yaitu 4 anak dengan persentase 13,3%, dan sebagian kecil memiliki perilaku sulit makan tinggi yaitu 3 anak dengan persentase 10%.

4. Tabulasi silang pola asuh orangtua dengan perilaku sulit makan pada anak usia prasekolah di TK Pamardisiwi Gambiran Umbulharjo Yogyakarta

Dari hasil uji *crosstabulation* berdasarkan jawaban kuesioner pola asuh orangtua dan perilaku sulit makan di TK Pamardisiwi Gambiran Umbulharjo Yogyakarta didapatkan hasil pada tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4. Tabulasi silang antara pola asuh orangtua dengan perilaku sulit makan pada anak usia prasekolah di TK Pamardisiwi Gambiran Umbulharjo Yogyakarta

Pola Asuh Orang Tua	Perilaku Sulit Makan			Total
	Tinggi	Sedang	Ringan	
Baik	0	1	18	19
Cukup	0	3	5	8
Kurang	2	0	0	3
Total	3	4	23	30

Sumber : Data Primer 2020

Tabel 4 menunjukkan bahwa 30 responden orangtua yang memiliki pola asuh baik sebagian besar anaknya memiliki perilaku sulit makan ringan yaitu 18 anak dengan persentase 78,3%, kemudian untuk orangtua yang menerapkan pola asuh cukup sebagian besar anaknya memiliki perilaku sulit makan ringan yaitu 5 anak dengan persentase 21,7%, dan untuk orangtua yang menerapkan pola asuh kurang sebagian besar anaknya memiliki perilaku sulit makan tinggi yaitu 3 anak dengan persentasenya yaitu 100%..

5. Hubungan pola asuh orangtua dengan perilaku sulit makan pada anak usia prasekolah di TK Pamardisiwi Gambiran Umbulharjo Yogyakarta

Untuk melihat hubungan pola asuh orangtua dengan perilaku sulit makan pada anak usia prasekolah di TK Pamardisiwi Gambiran

Umbulharjo Yogyakarta, maka dilakukan menggunakan uji *Kendall Tau* menggunakan program SPSS versi 20, adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut :

Uji Korelasi	Nilai Koefisien Korelasi	Nilai Sig
<i>Kendall Tau</i>	-.648	0,000

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 5 didapatkan hasil dari koefisien korelasi $-.648$ dengan nilai signifikan $0,000$, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan pola asuh orangtua dengan perilaku sulit makan pada anak usia prasekolah di TK Pamardisiwi Gambiran Umbulharjo Yogyakarta. Dilihat dari hasil koefisien korelasi hal ini menunjukkan adanya hubungan negatif antara kedua variabel artinya, ada arah hubungan yang berlawanan. Dengan demikian semakin baik pola asuh orangtua maka akan semakin ringan perilaku sulit makan anak usia prasekolah di TK Pamardisiwi Gambiran Umbulharjo Yogyakarta, begitupun sebaliknya semakin kurang pola asuh orangtua maka semakin tinggi perilaku sulit makan pada anak usia prasekolah di TK Pamardisiwi Gambiran Umbulharjo Yogyakarta.

PEMBAHASAN

1. Pola Asuh Orangtua Pada Anak Usia Prasekolah di TK Pamardisiwi Gambiran Umbulharjo Yogyakarta

Hasil pengukuran pola asuh orangtua di TK Pamardisiwi Gambiran Umbulharjo Yogyakarta, menunjukkan bahwa dari total 30 responden, mayoritas memiliki pola asuh yang baik yaitu 19 responden dengan persentase $63,3\%$, kemudian responden yang memiliki pola asuh cukup yaitu 8 responden dengan persentase $26,7\%$ dan di ikuti pola asuh kurang yaitu 3 responden dengan persentase 10% , hal ini tidak terlepas dari berbagai macam karakteristik yang dimilikinya.

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan Miranti (2018) di era yang modern ini sudah banyak orang tua yang dapat menerapkan pola asuh yang baik karena orangtua akan menerapkan pola asuh yang pernah di terapkan kepadanya namun ketika orangtua tersebut merasa ada yang kurang baik terhadap pola asuh yang di terapkan orangtuanya maka orangtua akan memodifikasi sesuai dengan perkembangan zaman namun tidak melenceng dari bagaimana baiknya orangtua dalam menerapkan pengasuhan kepada anaknya.

Berdasarkan tabel 1 di atas diketahui bahwa responden Ibu dari anak prasekolah di TK Pamardisiwi Gambiran Umbulharjo Yogyakarta sebagian besar berusia > 30 tahun yaitu 23 Ibu dengan persentase $76,7\%$ dan sebagiannya berusia < 30 tahun yaitu 7 Ibu dengan persentase $23,3\%$. Menurut Winanto, (2014) dalam Miranti(2018), bahwa usia tersebut merupakan tahap usia yang produktif, para orangtua lebih banyak untuk mencari berbagai sumber maupun menggali berbagai potensi yang ada didalam diri mereka serta lebih tau tentang berbagai hal khususnya mengenai pendidikan dan pelatihan dan kemudian dapat diterapkan dan berdampak pada penerapan pola asuh terhadap anaknya.

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik orangtua pada tabel 1 didapatkan hasil bahwa sebagian besar orangtua memiliki pendidikan terakhir SMA yaitu sebanyak 16 orang dengan persentase $53,3\%$, Sedangkan sebagian Ibu berpendidikan SD sebanyak 5 responden dengan persentase $16,7\%$, kemudian Ibu yang berpendidikan terakhir SMP sebanyak 2 orang dengan persentase $6,7\%$ dan Ibu yang berpendidikan terakhir perguruan tinggi terdapat 7 responden dengan persentase $23,3\%$. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Julita dkk (2019) Pendidikan orang tua juga berpengaruh terhadap pola asuh yang diterapkan terhadap anak. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa orang tua

memiliki latar belakang pendidikan yang berada pada jenjang SMA sebanyak 41 orang (41,8%).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Adawiah (2017) bahwa pendidikan merupakan suatu usaha manusia untuk membina kepribadiannya agar sesuai dengan norma-norma atau aturan di dalam masyarakat. Setiap orang dewasa di dalam masyarakat dapat menjadi pendidik, sebab pendidik merupakan suatu perbuatan sosial yang mendasar untuk pertumbuhan atau perkembangan anak didik menjadi manusia yang berfikir dewasa dan bijak, sebagian besar orangtua di TK Pamardisiwi Gambiran Umbulharjo Yogyakarta memiliki pendidikan terakhir SMA namun umumnya setiap orang tua pasti sangat memahami bagaimana yang harus ia lakukan dan tentunya yang ia lakukan itu adalah yang terbaik untuk anak-anaknya terutama dalam hal pengasuhan.

Berdasarkan penelitian dari Nursalam (2018) dalam Suryanda dkk (2019) Tingkat pendidikan orangtua nampaknya menjadi tidak terlalu berpengaruh karena harus diikuti dengan adanya komunikasi dalam keluarga yang perlu di bangun dalam rangka pola pikir anak dan membangun jiwa anak agar sesuai dengan harapan orangtua.

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik orangtua pada tabel 1 sebagian besar orangtua tidak bekerja diluar rumah atau hanya menjadi Ibu rumah tangga yaitu berjumlah 15 responden dengan persentase 50%, dan sebagai buruh sebanyak 6 responden dengan persentase 20%, dan juga sebagai wiraswasta sebanyak 9 responden dengan persentase 30%.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Julita dkk (2019), yang meneliti tentang hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian *personal hygiene* pada anak pra sekolah. Faktor lain yang juga berperan dalam pola asuh orang tua adalah jenis pekerjaan orang tua. Data yang didapatkan menunjukkan bahwa sebagian besar sebagai ibu rumah tangga sebanyak

65 orang (66,3%) hal ini memungkinkan orang tua yang tidak bekerja lebih banyak memberikan pengasuhan secara penuh kepada anaknya dalam mengarahkan kemandiriannya jika dibandingkan dengan ibu yang bekerja.

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik orangtua pada tabel 1 sebagian besar orangtua memiliki penghasilan \leq Rp 1.500.000 yaitu sebanyak 22 responden dengan persentase 73,3% dan sebagian kecil berpenghasilan \geq Rp 1.500.000 yaitu sebanyak 8 responden dengan persentase 26,7%. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bahruddin (2013) semua tingkat ekonomi orangtua memiliki variasi jenis pola pengasuhan anak dan tidak ada tingkat status ekonomi tertentu yang dominan dengan suatu jenis pola pengasuhan anak hal tersebut di buktikan dengan tingkat signifikansi (*p-value*) sebesar 0,461 sehingga tidak ada hubungan kondisi ekonomi orang tua dengan pola asuh anak. Maka karakteristik orangtua berdasarkan besarnya penghasilan di TK Pamardisiwi Gambiran Umbulharjo Yogyakarta tidak berpengaruh terhadap baik buruknya pola asuh yang di terapkan sehingga sebagian besar pola asuh yang banyak di terapkan adalah pola asuh yang baik.

Orangtua dapat dikatakan melakukan pola asuh yang baik jika keluarga dapat mengenal, memenuhi kebutuhan dan melakukan stimulasi sesuai dengai tumbuh kembang balita dengan memperhatikan aspek psikologis balita. Hal ini sejalan dengan pendapat Brooks yang menyatakan bahwa pola asuh merupakan interaksi langsung (memberi makan, mengajar dan bermain dengan anak), maupun tidak langsung (memastikan sekolah yang baik bagi anak) dengan memberi perhatian terhadap kebutuhan anak sesuai tumbuh kembang anak (Purba dkk, 2018).

Menurut Pahendra dkk (2018) pola asuh yang baik yakni pola asuh demokratis dimana orangtua selalu mendampingi anak dan atas tindakan yang

dilakukan anak, senantiasa selalu tetap dalam pengawasan orangtua dan dapat dipertanggung jawabkan secara moral.

2. Perilaku Sulit Makan Pada Anak Usia Prasekolah di TK Pamardisiwi Gambiran Umbulharjo Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian perilaku sulit makan pada anak prasekolah di TK Pamardisiwi Gambiran Umbulharjo Yogyakarta sebagian besar adalah ringan yaitu sebanyak 23 anak dengan persentase 76,7%, kemudian perilaku sulit makan dengan kategori sedang yaitu 4 anak dengan persentase 13,3%, dan sebagian kecil memiliki perilaku sulit makan tinggi yaitu 3 anak dengan persentase 10%.

Anak prasekolah mempunyai perilaku sulit makan rendah (perilaku makan yang baik) dikarenakan adanya bimbingan dan arahan dari ibu untuk membujuk anak agar bersedia makan, hal tersebut dikarenakan ibu menerapkan pola asuh demokrasi. Ibu berperan penting dalam meningkatkan status gizi anak melalui pemberian makanan sehingga anak memiliki kesehatan dan perkembangan yang baik. Anak memiliki perilaku sulit makan makan rendah akan mampu mencukupi kalori yang digunakan anak saat beraktivitas sekolah dan untuk meningkatkan tumbuh kembang anak (Nyanyi dkk,2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kesuma dkk (2015), yang meneliti faktor faktor yang berhubungan dengan perilaku kesulitan makan anak prasekolah didapatkan faktor perilaku kesulitan makan dalam penelitian ini yaitu faktor keterlibatan anak, faktor perilaku makan orangtua, faktor penyediaan makanan dan kontrol makanan dengan bukti Faktor keterlibatan anak, berdasarkan hasil uji statistik dengan derajat kemaknaan $\alpha = 0,05$ diperoleh hasil *p value* 0,004 yang berarti ada hubungan antara keterlibatan anak dengan

perilaku kesulitan makan anak prasekolah. Faktor perilaku makan orangtua dengan hasil *p value* 0,000 yang berarti ada hubungan antara perilaku makan orangtua dengan perilaku kesulitan makan anak prasekolah. Faktor penyediaan makan berdasarkan uji statistik dengan hasil *p value* 0,265 yang artinya tidak ada hubungan antara penyediaan makan dengan perilaku kesulitan makan anak prasekolah. Faktor kontrol makanan berdasarkan uji statistik diperoleh hasil *p value* 0,006 yang berarti adanya hubungan antara kontrol makanan dengan perilaku kesulitan makan anak prasekolah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Loka dkk (2018), berdasarkan hasil analisa yang dilakukan oleh peneliti yaitu anak mempunyai perilaku sulit makan disebabkan karena anak yang sering dipaksa untuk menghabiskan makananya, dapat dilihat pada kuesioner perilaku sulit makan tentang ibu memaksa anaknya untuk menghabiskan makanan yang seharusnya orang tua tidak perlu memaksa anaknya karena hal tersebut akan membuat anak merasa tidak nyaman dan berdampak pada pengalaman yang tidak menyenangkan saat makan. Sehingga Pola asuh orangtua dalam pemberian makan yang baik perlu di tingkatkan agar dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi anak agar meningkatkan nafsu makan anak.

Menurut Herlina (2018), untuk menarik nafsu makan anak penyajian makanan dapat dibuat menarik, baik dari variasi bentuk, warna dan rasa. Variasi bentuk makanan misalnya dapat dibuat bola-bola, kotak, atau bentuk bunga. Penggunaan kombinasi bentuk, warna dan rasa dari makanan yang disajikan tersebut dapat diterapkan baik dari bahan yang berbeda maupun yang sama. Disamping itu juga dapat menggunakan alat saji atau alat makan yang lucu sehingga selain anak tergugah untuk makan, anak tertarik untuk dapat berlatih makan sendiri.

3. Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Perilaku Sulit Makan Pada Anak Usia Prasekolah di TK Pamardisiwi Gambiran Umbulharjo Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.6 didapatkan hasil dari koefisien korelasi $-0,648$ dengan nilai signifikan $0,000$, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan pola asuh orangtua dengan perilaku sulit makan pada anak usia prasekolah di TK Pamardisiwi Gambiran Umbulharjo Yogyakarta. Dilihat dari hasil koefisien korelasi hal ini menunjukkan adanya hubungan negatif antara kedua variabel artinya, ada arah hubungan yang berlawanan. Dengan demikian semakin baik pola asuh orangtua maka akan semakin ringan perilaku sulit makan anak usia prasekolah di TK Pamardisiwi Gambiran Umbulharjo Yogyakarta, begitupun sebaliknya semakin kurang pola asuh orangtua maka semakin tinggi perilaku sulit makan pada anak usia prasekolah di TK Pamardisiwi Gambiran Umbulharjo Yogyakarta.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herlina dkk (2018), yang meneliti pola asuh dalam pemberian makanan terhadap status gizi balita di kota pekanbaru. Ibu yang mempunyai pola asuh yang kurang dalam pemberian makanan sebagian besar mempunyai balita dengan status gizi kurang sebanyak $53,1$ persen, sedangkan ibu yang mempunyai pola asuh yang baik dalam pemberian makanan sebagian besar mempunyai balita dengan status gizi baik sebanyak $76,3$ persen.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Nyanyi dkk (2019), yang meneliti pola asuh ibu yang mempengaruhi perilaku sulit makan pada anak prasekolah (4-6 tahun). Hasil penelitian di simpulkan bahwa ibu yang menerapkan pola asuh demokrasi mampu meningkatkan perilaku makan anak lebih baik, sehingga perilaku sulit makan anak rendah. Pola asuh ibu sangat penting untuk meningkatkan perilaku makan anak, ibu

yang memberikan pola asuh demokrasi mampu membimbing, mendidik dan mengajak anak untuk makan tepat waktu dan mengetahui jenis makanan yang disukai anak.

Diikuti oleh penelitian dari Pambudi (2017), yang meneliti hubungan pola asuh ibu dengan perilaku sulit makan pada anak usia prasekolah (3-5 tahun) Di desa Sadangwetan dimana hasil yang diperoleh adalah sebagian anak di desa sandangwetan dengan pola asuh demokratis ($68,8\%$) sebagian besar memiliki perilaku sulit makan kategori ringan ($66,7\%$) sehingga ada hubungan pola asuh ibu dengan perilaku sulit makan pada anak usia prasekolah (3-5 tahun) di desa Sandangwetan.

Kemudian di kuatkan lagi oleh penelitian yang dilakukan oleh Riyanto (2017), yang meneliti tentang hubungan pola asuh orangtua dengan perilaku sulit makan pada anak prasekolah di TK Karta Rini Godean Sleman Yogyakarta, diperoleh data mengenai pola asuh demokratis sebanyak 22 responden ($39,3\%$). Perilaku sulit makan pada anak prasekolah di TK Karta Rini Godean, Sleman, Yogyakarta kategori cukup sebanyak 37 ($66,1\%$). Hasil dari uji *Kendall's Tau-b* didapatkan *p value* $0,001$ ($\alpha = 0,05$). Koefisiensi korelasi sebesar $-0,489$ yang berarti sedang, sehingga dapat di simpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan perilaku sulit makan pada anak prasekolah di TK Karta Rini Godean, Sleman, Yogyakarta.

Pekerjaan orangtua merupakan salah satu faktor yang berperan dalam pengasuhan. Data yang didapatkan menunjukkan bahwa Ibu memiliki pekerjaan yang beragam dan jenis pekerjaan yang paling banyak pada orangtua anak adalah tidak bekerja atau sebagai Ibu rumah tangga sebanyak 15 (50%). Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Riyanto (2017) dimana sbagian besar orangtua tidak bekerja dan pola asuh yang di timbulkan adalah pola asuh demokratis, sehingga berdampak baik terhadap perilaku sikap anak.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2016), yang meneliti tentang hubungan pola asuh Ibu dengan perilaku sulit makan pada anak usia prasekolah di taman kanak-kanak Al-Ikhwah Pontianak, Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis hubungan pola asuh ibu dengan perilaku makan anak usia prasekolah di TK Al-Ikhwah Pontianak didapat nilai $p=0,000$ ($p<0,05$), yang berarti terdapat hubungan antara pola asuh ibu dengan perilaku sulit makan anak usia prasekolah di TK Al-Ikhwah Pontianak, Sehingga diharapkan orang tua dapat menerapkan pola asuh yang tepat pada anak usia prasekolah untuk mengembangkan seluruh kemampuannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan pada 30 responden Ibu di TK Pamardisiwi Gambiran Umbulharjo Yogyakarta mengenai hubungan pola asuh orangtua dengan perilaku sulit makan pada anak usia prasekolah dapat ditarik kesimpulan, yaitu: Pola asuh Ibu di TK Pamardisiwi Gambiran Umbulharjo Yogyakarta sebagian besar memiliki pola asuh dalam kategori baik sebanyak 19 responden dengan persentase 63,3%. Perilaku sulit makan anak prasekolah di TK Pamardisiwi Gambiran Umbulharjo Yogyakarta di dapatkan sebanyak 23 responden dengan persentase 76,7% dalam kategori ringan. Ada hubungan pola asuh orangtua dengan perilaku sulit makan pada anak usia prasekolah di TK Pamardisiwi Gambiran Umbulharjo Yogyakarta yang di tunjukkan dengan nilai korelasi *Kendall Tau* sebesar $-0,648$ dengan nilai $p 0,000 < (0,05)$.

RUJUKAN

Adawiah, R. 2017. *Pola Asuh Orangtua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak*. Jurnal Vol. 7 No. 1 2017. Diakses pada 7 November 2019, <http://media.neliti.com>

- Bahrudin. 2013. Hubungan kondisi ekonomi orangtua dengan pola asuh anak pada PAUD Terpadu UPT SKB Kab Bantul. Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses Pada 29 Januari 2020. <https://core.ac.uk>
- Dinas Kesehatan DIY. 2018. *Buku Profil Kesehatan DIY Tahun 2018*. Yogyakarta: Dinas Kesehatan DIY
- Herlina, S., Nurmaliza. 2018. *Pola Asuh Dalam Pemberian Makanan Terhadap Status Gizi Balita Di Kota Pekanbaru Tahun 2017*. JOMIS (Journal Of Midwifery Science) Vol 2. No.1, Januari 2018. Diakses pada 29 Januari 2020, <http://jurnal.univrab.ac.id>
- Julita, W., Arneliwati., Bayhakki. 2019. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kemandirian Personal Hygiene Pada Anak Pra Sekolah*. JOM FKp, Vol. 6 No. 1 (Januari-Juni) 2019. Diakses pada 29 Januari 2020, <http://jom.unri.ac.id>
- Karaki, K.B., Kundre, R., Karundeng, M. 2016. *Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Perilaku Sulit Makan Anak Usia Prasekolah (3-5 Tahun) Di Taman Kanak-Kanak Desa Palelon Kec. Modinding Minahasa Selatan*. Jurnal Keperawatan Vol.4 No.1 2016. Diakses pada 16 September 2019, <http://ejournal.unsrat.ac.id>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. *Hasil Utama Riskesdas 2018*, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Diakses pada 13 September 2019, <http://depkes.go.id>
- Kesuma, A., Novayelinda, R., Sabrian, F. 2015. *Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Kesulitan Makan Anak Prasekolah*. JOM Vol. 2 No. 2, Oktober 2015. Diakses pada 29 Januari 2020, <http://media.neliti.com>

- Loka, L.V., Martini, M., Sitompul, D.R. 2018. *Hubungan Pola Pemberian Makan Dengan Perilaku Sulit Makan Pada Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun)*. Jurnal Keperawatan Suaka Insan Vol. 3 No. 2 2018. Diakses pada 18 September 2019, <http://journal.stikessuakainsan.ac.id>
- Miranti. 2018. *Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah Usia 3-6 Tahun Di PGTK Khalifah Yogyakarta*. Skripsi STIKes Surya Global Yogyakarta
- Nyanyi, M.F.A., Wahyuni, T.D., Af. S.M. 2019. *Pola Asuh Ibu Yang Mempengaruhi Perilaku Sulit Makan Pada Anak Prasekolah (4-6 Tahun)*. Jurnal Keperawatan Vol.4 No.1 2019. Diakses 18 September 2019, <http://publikasi.unitri.ac.id>
- Pahendra., Salwiah., Taslim, N.R. 2018. *Deskripsi Pola Asuh Orang Tua Yang Bekerja Pada Anak Usia Dini Di Tk Tunas Makarti Kota Kendari*. Jurnal Smart PAUD Vol. 1 No.2 Juli 2018. Diakses pada 29 Januari 2020, <http://ojs.uho.ac.id>
- Pambudi, E.C. 2017. *Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Perilaku Sulit Makan Pada Anak Usia Prasekolah (3-5 Tahun) Di Desa Sadangwetan*. Skripsi STIKes Muhammadiyah Gombong. Diakses pada 18 September 2019, <http://elib.stikesmuhgombong.ac.id>
- Purba, S.S., Aritonang, E.Y., Nasution, Z., 2019. *Hubungan Pola Asuh Dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Batu Anam Kabupaten Simalungun 2018*. Jurnal Kesehatan Pena Medika Vol. 9 No. 1 Juni 2019. Diakses pada 29 Januari 2020, <http://jurnal.unikal.ac.id>
- Rahman, A.N.F. 2016. *Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Perilaku Sulit Makan Pada Anak Usia Prasekolah di Taman Kanak-Kanak Al-Ikhwah Pontianak*. Naskah Publikasi Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Pontianak. Diakses pada 29 Januari 2020. <http://jurnal.untan.ac.id>
- Riyanto, H. 2017. *Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Perilaku Sulit Makan Anak Prasekolah di TK Karta Rini Godean Sleman Yogyakarta*. Skripsi Universitas Jendral Ahmad Yani Yogyakarta
- Suryanda., Rustati, N., 2019. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Bekerja dengan Kemandirian Anak Pra Sekolah*. Jurnal Ners dan Kebidanan, Vol.6, No. , April 2019. Diakses pada 29 Januari 2020, <http://jnk.phb.ac.id>

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERILAKU SULIT MAKAN PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13